AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 6, No. 3, September 2026

Optimalisasi Kesiapan Personel KRI Teluk Weda-526 Guna Mewujudkan Profesionalisme Prajurit Matra Laut dalam Rangka Mendukung Tugas TNI Angkatan Laut

Erick Didimus Pouw[1], Ferry Supriady[2], Sri Depranoto[3]
Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
Email Korespondensi : erickselly21@gmail.com[1]

Submitted: 20th August 2026 | **Edited**: 27th September 2026 | **Issued**: 30th September 2026

Cited on: Pouw, E. D., Supriady, F., & Depranoto, S. (2026). Optimalisasi Kesiapan Personel KRI Teluk Weda-526 Guna Mewujudkan Profesionalisme Prajurit Matra Laut dalam Rangka Mendukung Tugas TNI Angkatan Laut. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *6*(3), 2390-2399.

ABSTRACT

Personnel readiness is one of the important factors in supporting the success of Indonesian Navy operational tasks. As one of the elements of the Integrated Weapon System (SSAT), Indonesian Navy warships require human resources with high professionalism to carry out their duties effectively and efficiently. KRI Teluk Weda-526, as one of the units of the Amphibious Ship Squadron Koarmada III, has an important role in supporting Indonesian Navy missions, making personnel readiness a determining factor in operational success. This study aims to analyze strategies for optimizing KRI Teluk Weda-526 personnel readiness in order to achieve naval soldier professionalism and support Indonesian Navy duties. The method used is a descriptive problem-solving method with a deductive approach through literature study combined with theoretical approaches and assignment experiences. The results indicate that several problems remain in personnel readiness, particularly in the quality and quantity of education and training, personnel development patterns, motivation, and implementation of operational standards. These problems affect personnel understanding of their duties and responsibilities and have an impact on naval professionalism. Optimization efforts can be carried out through improving education and training quality, implementing structured personnel development, increasing work motivation, strengthening leadership, and developing professional military values. Through these efforts, KRI Teluk Weda-526 personnel are expected to perform their duties professionally in supporting Indonesian Navy missions.

Keywords: Personnel Readiness, Naval Professionalism, Human Resources

PENDAHULUAN

TNI Angkatan Laut memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan negara, keamanan wilayah perairan, serta mendukung kepentingan nasional di bidang maritim. Pelaksanaan tugas tersebut membutuhkan kesiapan operasional yang didukung oleh personel yang profesional, disiplin, terampil, dan mampu mengoperasikan sistem persenjataan maupun peralatan kapal sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam konteks pertahanan modern, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan efektivitas organisasi militer, terutama ketika menghadapi perubahan lingkungan strategis, perkembangan teknologi, dan kompleksitas tugas operasi. International Institute for Strategic Studies (2024) menunjukkan bahwa perkembangan kekuatan militer global menuntut peningkatan kemampuan personel, kesiapan alutsista, dan kapasitas operasional secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, NATO (2022) menekankan pentingnya kesiapan, interoperabilitas, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks. Fenomena tersebut relevan bagi KRI Teluk Weda-526 sebagai unsur kapal perang TNI AL yang

membutuhkan kesiapan personel secara menyeluruh agar pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan operasi. Dengan demikian, kesiapan personel tidak cukup dipahami sebagai terpenuhinya jumlah pengawak kapal, tetapi juga harus mencakup kompetensi teknis, pemahaman prosedur, kondisi mental, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam menjalankan tugas.

Permasalahan kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 berkaitan erat dengan kualitas pendidikan dan pelatihan, pola pembinaan, serta kemampuan personel dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan ketika menghadapi situasi operasional. Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, masih terdapat indikasi bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi setiap korps atau bidang tugas, sementara keterbatasan waktu latihan, referensi pembelajaran, dan pengawasan praktik berpotensi mengurangi efektivitas peningkatan kemampuan personel. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan kemampuan aktual dalam melaksanakan tugas, khususnya apabila pemahaman terhadap standar operasional prosedur dan keselamatan kerja belum terbentuk secara optimal. Salas et al. (2019) menjelaskan bahwa efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran, karakteristik peserta, dukungan lingkungan kerja, dan penerapan hasil pelatihan dalam pelaksanaan tugas. Sementara itu, World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa perubahan kebutuhan keterampilan tenaga kerja menuntut organisasi mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan peningkatan keterampilan. Dalam konteks militer, implikasinya adalah bahwa pendidikan dan pelatihan perlu dirancang berdasarkan kebutuhan tugas, standar kompetensi, serta karakteristik operasional kapal. Oleh karena itu, optimalisasi kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 memerlukan pembinaan yang terarah, pelatihan berbasis kompetensi, evaluasi berkala, dan penguatan disiplin agar profesionalisme prajurit dapat diwujudkan secara nyata.

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian ini terletak pada perlunya analisis yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara kesiapan personel, efektivitas pendidikan dan pelatihan, pembinaan personel, serta profesionalisme prajurit pada tingkat satuan kapal perang. Armstrong dan Taylor (2020) menempatkan pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan manajemen kinerja sebagai bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia yang harus selaras dengan kebutuhan organisasi. Selanjutnya, Chartered Institute of Personnel and Development (2023) menunjukkan pentingnya identifikasi kesenjangan keterampilan dan evaluasi dampak pembelajaran terhadap kinerja organisasi. Sementara itu, U.S. Government Accountability Office (2021) mengidentifikasi persoalan terkait kekurangan awak kapal, pengelolaan kelelahan, dan pelaksanaan pelatihan dalam konteks kesiapan Angkatan Laut Amerika Serikat. Temuan tersebut memberikan perspektif pembanding bahwa kesiapan awak kapal perlu dilihat secara terpadu, tidak hanya dari jumlah personel, tetapi juga dari kecocokan kompetensi, pengalaman, pelaksanaan latihan, dan kondisi pendukung tugas. Meskipun demikian, temuan dari organisasi dan konteks negara lain tidak dapat langsung digeneralisasikan pada KRI Teluk Weda-526. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara spesifik permasalahan kesiapan personel pada objek penelitian tersebut, dengan menelaah faktor penyebab, mengevaluasi kondisi aktual berdasarkan informasi yang tersedia, serta merumuskan strategi optimalisasi yang sesuai dengan karakteristik tugas dan kebutuhan operasional kapal.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya kesiapan personel sebagai bagian dari upaya menjaga keselamatan kerja, meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, dan mewujudkan profesionalisme prajurit matra laut. International Institute for Strategic Studies (2024) menekankan pentingnya memahami perkembangan kekuatan militer,

personel, dan kemampuan pertahanan dalam menilai dinamika keamanan global. Di sisi pengembangan sumber daya manusia, World Economic Forum (2023) menyoroti kebutuhan peningkatan keterampilan dan pembelajaran berkelanjutan untuk menghadapi perubahan kompetensi yang dibutuhkan organisasi. Kedua perspektif tersebut memperkuat alasan bahwa pembinaan personel harus dilaksanakan secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan tugas. Dalam konteks KRI Teluk Weda-526, penelitian ini penting untuk menghasilkan rekomendasi mengenai penguatan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, peningkatan pengawasan latihan praktik, pembinaan disiplin dan motivasi, serta evaluasi kemampuan personel secara berkelanjutan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan pemecahan masalah secara deduktif, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan personel dan menyusun strategi perbaikan yang relevan dengan kondisi satuan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pembinaan sumber daya manusia dan peningkatan kesiapan operasional KRI Teluk Weda-526, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung profesionalisme prajurit dan pelaksanaan tugas TNI Angkatan Laut.

LANDASAN TEORI

Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis organisasi yang berperan penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan. Armstrong dan Taylor (2020) menegaskan bahwa pengelolaan SDM mencakup pengembangan kompetensi, kinerja, dan potensi individu sesuai kebutuhan organisasi. Dalam konteks militer, kualitas SDM tercermin melalui kemampuan teknis, disiplin, kesiapan fisik dan mental, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Pada KRI Teluk Weda-526, peningkatan kualitas personel melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan menjadi strategi penting untuk mengoptimalkan kesiapan operasional dan mewujudkan profesionalisme prajurit TNI Angkatan Laut.

Teori Kesiapan (Readiness Theory)

Kesiapan merupakan kondisi multidimensional yang memungkinkan individu melaksanakan tugas secara efektif sesuai tuntutan situasi. Slameto (2010) menjelaskan bahwa kesiapan mencakup keseluruhan kondisi individu dalam memberikan respons terhadap keadaan tertentu. Dalam perspektif pengembangan kompetensi, kesiapan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap mental yang mendukung pelaksanaan tugas (Armstrong & Taylor, 2020). Pada lingkungan militer, kesiapan personel mencakup aspek fisik, psikologis, teknis, disiplin, serta kemampuan koordinasi dan pengambilan keputusan. Dalam konteks KRI Teluk Weda-526, kesiapan perlu ditingkatkan melalui pelatihan terarah, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi kompetensi. Dengan demikian, kesiapan personel menjadi landasan strategis untuk memperkuat profesionalisme prajurit dan mendukung keberhasilan tugas operasional TNI Angkatan Laut.

Teori Motivasi

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong individu mengarahkan usaha dan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu. Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam membentuk keterlibatan, ketekunan, serta kualitas pelaksanaan aktivitas. Dalam organisasi, motivasi berkaitan dengan intensitas usaha, arah perilaku, dan konsistensi individu dalam menjalankan tanggung jawab (Robbins & Judge, 2022). Pada lingkungan militer, motivasi menjadi faktor penting dalam membangun disiplin, dedikasi, dan kemauan prajurit untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan serta pelatihan. Teori penetapan tujuan juga menegaskan bahwa tujuan yang jelas dan menantang dapat

mendorong peningkatan kinerja apabila disertai komitmen dan umpan balik yang memadai (Locke & Latham, 2019). Selain itu, Deci et al. (2017) menekankan pentingnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis individu untuk memperkuat motivasi berkualitas. Dengan demikian, penguatan motivasi personel KRI Teluk Weda-526 diperlukan untuk meningkatkan kesiapan, profesionalisme, dan efektivitas pelaksanaan tugas operasional TNI Angkatan Laut.

Teori Psikologi Organisasi

Psikologi organisasi merupakan bidang ilmu yang mengkaji perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan kerja serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas organisasi. Spector (2021) menjelaskan bahwa perilaku kerja berkaitan dengan karakteristik individu, kondisi pekerjaan, dan interaksi sosial di lingkungan organisasi. Dalam konteks militer, aspek psikologis berperan penting dalam membentuk ketahanan mental, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan menghadapi tekanan operasional. Yukl dan Gardner (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan efektif mampu memengaruhi perilaku bawahan melalui pengarahan, dukungan, komunikasi, dan pengembangan kompetensi. Selain itu, Edmondson (2019) menekankan pentingnya keamanan psikologis dalam membangun lingkungan kerja yang mendorong keterbukaan, pembelajaran, dan evaluasi kesalahan. Penerapan perspektif psikologi organisasi pada KRI Teluk Weda-526 dapat mendukung identifikasi faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan personel. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan, komunikasi, dan iklim kerja menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesiapan operasional serta profesionalisme prajurit TNI Angkatan Laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pemecahan masalah secara deduktif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi profesionalisme prajurit matra laut dalam mendukung tugas TNI Angkatan Laut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori dan pengalaman penugasan. Pendekatan teori digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan konsep sumber daya manusia, teori kesiapan, teori motivasi, serta psikologi organisasi. Sementara itu, pendekatan pengalaman penugasan digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi nyata yang terjadi dalam pelaksanaan tugas personel KRI Teluk Weda-526.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai teori, konsep, dan referensi yang berkaitan dengan profesionalisme prajurit, kesiapan personel, pendidikan dan pelatihan, serta pembinaan sumber daya manusia.Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi permasalahan, analisis faktor penyebab, evaluasi kondisi saat ini, serta penyusunan strategi pemecahan masalah guna meningkatkan kesiapan personel KRI Teluk Weda-526.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Saat Ini Kesiapan Personel KRI Teluk Weda-526

KRI Teluk Weda-526 merupakan salah satu unsur TNI Angkatan Laut yang memiliki tanggung jawab dalam mendukung berbagai tugas operasional, baik operasi militer maupun tugas lainnya sesuai dengan fungsi TNI AL. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, kesiapan personel menjadi faktor utama karena keberhasilan operasi sangat bergantung pada kemampuan setiap personel dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Profesionalisme prajurit matra laut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mengoperasikan kapal dan peralatan, tetapi juga mencakup sikap, disiplin, dedikasi, serta kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, setiap personel KRI Teluk

Weda-526 harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang tugasnya agar kapal dapat beroperasi secara efektif.Berdasarkan hasil analisis, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi optimalisasi kesiapan personel, terutama pada aspek sumber daya manusia (SDM) dan pola pembinaan personel.

Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi. Pada KRI Teluk Weda-526, masih terdapat permasalahan terkait pendidikan dan pelatihan serta pola pembinaan personel yang menyebabkan belum optimalnya kesiapan personel dalam melaksanakan tugas. Permasalahan tersebut terlihat dari masih adanya personel yang belum sepenuhnya memahami tugas dan tanggung jawabnya. Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja maupun kerugian personel.

1. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan di KRI Teluk Weda-526 merupakan instrumen penting dalam membentuk profesionalisme prajurit. Namun, kondisi pendidikan dan pelatihan personel KRI Teluk Weda-526 masih menghadapi beberapa kendala. Dari aspek kualitas, pembelajaran yang diberikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi masing-masing korps atau bidang tugas personel. Materi pembelajaran yang diberikan juga masih terbatas karena referensi yang digunakan belum beragam sehingga pemahaman personel terhadap materi belum maksimal. Selain itu, pelaksanaan latihan praktik berupa drill peran masih mengalami kendala dalam aspek pengawasan dan evaluasi. Hal tersebut menyebabkan proses penilaian kemampuan personel belum berjalan optimal sehingga masih terdapat personel yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur (SOP).

Dari aspek kuantitas, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan telah dilakukan secara rutin, namun masih terdapat keterbatasan jumlah pertemuan dan waktu latihan akibat adanya tuntutan tugas pokok lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan personel untuk memperdalam kemampuan teknis menjadi terbatas. Dengan demikian, permasalahan pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesiapan personel belum optimal dalam mewujudkan profesionalisme prajurit matra laut.

2. Permasalahan Pola Pembinaan Personel

Selain pendidikan dan pelatihan, pola pembinaan personel juga memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan prajurit. Pembinaan personel merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, kinerja, dan profesionalisme anggota organisasi.

Pada KRI Teluk Weda-526, pola pembinaan personel masih belum sepenuhnya berjalan secara terarah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya personel yang mengalami permasalahan disiplin, tidak melaksanakan SOP, serta kurang memahami tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Beberapa aspek pembinaan personel yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Orientasi Personel

Orientasi personel memiliki peran penting terutama bagi personel baru yang bergabung dalam organisasi. Melalui orientasi, personel dapat memahami tugas dan tanggung jawab, mengenal SOP, memahami sistem kerja kapal, serta mempelajari budaya organisasi dari personel yang lebih berpengalaman.Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa pelaksanaan orientasi personel baru belum sepenuhnya dilakukan secara terarah. Hal tersebut menyebabkan masih terdapat personel yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas, mengabaikan SOP, dan mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

b. Kondisi Fisik Personel
Kondisi fisik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung profesionalisme prajurit matra laut. Personel dengan kondisi fisik yang baik akan memiliki kemampuan lebih optimal dalam menghadapi tuntutan tugas operasional di laut.Namun, pada kondisi aktual KRI Teluk Weda-526 masih belum terdapat jadwal pembinaan fisik yang terstruktur, khususnya saat melaksanakan operasi laut. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan fisik personel dalam menghadapi tugas yang membutuhkan ketahanan dan daya tahan tinggi.

c. Pengarahan Perwira
Peran perwira dalam memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota sangat penting dalam membentuk profesionalisme prajurit. Pengarahan dari kepala departemen maupun kepala divisi dapat membantu personel memahami tugas, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat hubungan antara pimpinan dan bawahan.Namun, masih ditemukan kejadian personel yang tidak melaksanakan SOP dan standar keselamatan kerja yang mengakibatkan kecelakaan maupun kerusakan peralatan. Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan fungsi pembinaan dan pengawasan dari unsur pimpinan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Personel KRI Teluk Weda-526

1. Faktor Internal

a. Etos kerja
Etos kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan personel. Etos kerja mencerminkan sikap, nilai, komitmen, dan orientasi individu terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Personel dengan etos kerja yang tinggi akan menunjukkan dedikasi, disiplin, serta kemauan untuk meningkatkan kemampuan melalui latihan dan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, etos kerja yang baik juga mendukung terciptanya kerjasama, komunikasi, dan koordinasi antar personel dalam melaksanakan tugas.
Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan, masih terdapat beberapa personel yang memiliki tingkat etos kerja yang belum optimal. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan personel dalam melaksanakan tugas serta menghambat upaya peningkatan profesionalisme prajurit matra laut.

b. Motivasi Kerja
Motivasi kerja merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan personel. Motivasi menjadi dorongan yang membuat seseorang bersedia mengerahkan kemampuan, keterampilan, tenaga, dan waktu untuk melaksanakan tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam lingkungan KRI Teluk Weda-526, personel yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan, mengikuti pendidikan dan latihan, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan berkurangnya semangat dalam melaksanakan tugas, rendahnya kepedulian terhadap pengembangan kemampuan, serta menurunnya kerja sama antarpersonel. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap kesiapan operasional kapal dan profesionalisme prajurit.

c. Kepuasan Kerja
Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional seseorang terhadap pekerjaannya. Personel yang memiliki kepuasan kerja cenderung memiliki motivasi dan produktivitas yang lebih baik dalam melaksanakan tugas.
Dalam organisasi militer, kepuasan kerja dapat memengaruhi semangat,

loyalitas, dan keterlibatan personel dalam menjalankan tanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya kepuasan kerja dapat menyebabkan munculnya sikap negatif terhadap pekerjaan, pimpinan, maupun organisasi sehingga dapat menghambat kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, perhatian terhadap faktor kepuasan kerja menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan organisasi yang mendukung kesiapan dan profesionalisme personel.

d. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sikap kesediaan individu untuk mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam organisasi militer, disiplin menjadi salah satu nilai utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas.

Disiplin yang tinggi akan mendukung ketepatan waktu, kepatuhan terhadap SOP, tanggung jawab, serta peningkatan kinerja personel. Sebaliknya, rendahnya disiplin dapat menyebabkan personel mengabaikan aturan dan prosedur sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Pada KRI Teluk Weda-526, peningkatan disiplin menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan seluruh personel mampu melaksanakan tugas sesuai standar profesionalisme prajurit matra laut.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang turut memengaruhi kesiapan personel KRI Teluk Weda-526. Faktor tersebut meliputi lingkungan kerja, perkembangan teknologi, serta sistem pembinaan organisasi.

a. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kinerja personel. Lingkungan kerja yang mendukung akan menciptakan suasana yang meningkatkan motivasi, komunikasi, dan kerja sama antarpersonel.Dalam organisasi kapal perang, lingkungan kerja yang baik sangat diperlukan karena setiap personel harus mampu bekerja secara terpadu dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai situasi operasional.

b. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK pertahanan menyebabkan prajurit TNI AL harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap sistem dan peralatan modern. KRI Teluk Weda-526 sebagai unsur kapal perang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang membutuhkan kemampuan pengawak sesuai standar profesionalisme. Penguasaan teknologi, termasuk sistem sensor, persenjataan, komunikasi, dan navigasi, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan tugas. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan harus terus dikembangkan agar kemampuan personel selalu sesuai dengan perkembangan teknologi yang digunakan.

c. Sistem Pembinaan Organisasi

Sistem pembinaan organisasi merupakan faktor eksternal bagi individu personel yang memengaruhi kesiapan melalui kebijakan pendidikan dan latihan, penempatan sesuai kompetensi serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Pada KRI Teluk Weda-526, pembinaan yang terarah dan konsisten diperlukan agar setiap personel memahami tugas, mematuhi SOP, serta mengembangkan kemampuan sesuai tuntutan jabatan sehingga mendukung profesionalisme prajurit dan kesiapan operasional kapal.

Kondisi yang Diharapkan dan Pemecahan Masalah

1. Kesiapan Personel yang Diharapkan

Optimalisasi kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 diharapkan mampu mewujudkan prajurit matra laut yang memiliki kemampuan, keterampilan, disiplin, serta profesionalisme sesuai dengan tuntutan tugas TNI Angkatan Laut.Kondisi ideal

yang diharapkan adalah seluruh personel mampu memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, menguasai prosedur operasional standar (SOP), serta mampu mengoperasikan peralatan kapal sesuai dengan fungsi dan bidangnya. Dengan kesiapan tersebut, KRI Teluk Weda-526 dapat melaksanakan tugas operasional secara efektif dan efisien. Selain kemampuan teknis, personel juga diharapkan memiliki karakter prajurit yang kuat melalui peningkatan disiplin, motivasi, loyalitas, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap organisasi. Profesionalisme prajurit matra laut tidak hanya terbentuk dari kemampuan individu, tetapi juga dari sistem pembinaan organisasi yang berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

2. Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Personel
   Salah satu langkah utama dalam meningkatkan kesiapan personel adalah melalui optimalisasi sistem pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan harus mampu menjawab kebutuhan kompetensi setiap personel sesuai dengan korps, jabatan, serta tanggung jawab yang dimiliki.Pendidikan yang diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi harus diikuti dengan latihan praktik yang terencana, terukur, dan mendapatkan evaluasi secara menyeluruh. Setiap personel perlu diberikan kesempatan untuk memahami prosedur kerja, mengoperasikan peralatan, serta melakukan simulasi terhadap kondisi nyata yang mungkin terjadi saat pelaksanaan tugas. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pengajar dan referensi pembelajaran juga diperlukan agar materi yang diberikan lebih sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan operasional kapal. Dengan sistem pendidikan dan pelatihan yang optimal, personel akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya.
3. Optimalisasi Pola Pembinaan Personel
   Pola pembinaan personel yang terarah merupakan faktor penting dalam membangun profesionalisme prajurit. Pembinaan tidak hanya dilakukan ketika terjadi permasalahan, tetapi harus menjadi kegiatan rutin yang bertujuan meningkatkan kualitas personel.Pembinaan personel KRI Teluk Weda-526 perlu dilakukan melalui sistem orientasi yang lebih terstruktur, khususnya bagi personel baru. Orientasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman mengenai tugas, tanggung jawab, SOP, budaya organisasi, serta standar keselamatan kerja di lingkungan kapal.
   Selain itu, pembinaan juga perlu mencakup aspek fisik, mental, disiplin, dan karakter prajurit. Program pembinaan fisik yang terjadwal serta penguatan mental prajurit diperlukan agar personel memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan tugas operasional di laut.
4. Peningkatan Peran Kepemimpinan Perwira
   Peran pimpinan, khususnya kepala departemen (Kadep) dan kepala divisi (Kadiv), sangat menentukan keberhasilan pembinaan personel. Perwira tidak hanya berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan tugas, tetapi juga sebagai pembina, pengarah, dan contoh bagi anggota.Pengarahan yang dilakukan secara rutin dapat membantu personel memahami tugas dan tanggung jawabnya serta mencegah terjadinya kesalahan akibat kurangnya pemahaman terhadap prosedur kerja.
   Kepemimpinan yang efektif juga mampu menciptakan komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan sehingga terbentuk lingkungan kerja yang mendukung kerja sama, kedisiplinan, dan profesionalisme.
5. Peningkatan Motivasi dan Disiplin Personel
   Motivasi dan disiplin merupakan faktor penting dalam membangun kesiapan personel. Personel yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan, mengikuti pelatihan, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.Peningkatan motivasi dapat dilakukan melalui pembinaan yang berkelanjutan, pemberian penghargaan terhadap prestasi, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan personel.

Sementara itu, disiplin harus terus diperkuat melalui penegakan aturan, pengawasan pelaksanaan SOP, serta pembiasaan budaya kerja profesional. Dengan disiplin yang tinggi, risiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat diminimalkan sehingga kesiapan operasional kapal dapat terjaga.

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya melalui peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga melalui pembinaan karakter, motivasi, kepemimpinan, dan budaya profesionalisme. Dengan strategi tersebut, diharapkan personel KRI Teluk Weda-526 mampu mewujudkan profesionalisme prajurit matra laut dalam mendukung tugas TNI Angkatan Laut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai optimalisasi kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 guna mewujudkan profesionalisme prajurit matra laut dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan personel merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas operasional satuan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesiapan personel KRI Teluk Weda-526 belum optimal, terutama pada aspek sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, serta pola pembinaan personel. Permasalahan pada pendidikan dan pelatihan terlihat dari belum optimalnya penyesuaian materi dengan kompetensi masing-masing personel, keterbatasan referensi pembelajaran, serta kurang maksimalnya evaluasi terhadap latihan praktik.

Selain itu, pola pembinaan personel yang belum sepenuhnya terarah juga menjadi faktor yang memengaruhi profesionalisme prajurit. Kurangnya pembinaan yang sistematis dapat menyebabkan personel kurang memahami tugas, tanggung jawab, serta standar operasional prosedur yang berlaku.

Upaya optimalisasi kesiapan personel dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, penguatan sistem pembinaan personel, peningkatan peran kepemimpinan perwira, serta penguatan motivasi dan disiplin prajurit. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan dan terarah, personel KRI Teluk Weda-526 diharapkan mampu memiliki kompetensi, karakter, dan profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan tugas TNI Angkatan Laut.

Optimalisasi kesiapan personel bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan individu prajurit, tetapi juga membangun kekuatan organisasi yang solid sehingga KRI Teluk Weda-526 mampu melaksanakan tugas secara efektif, efisien, dan profesional dalam mendukung pertahanan serta keamanan maritim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). Armstrong’s handbook of human resource management practice. Kogan Page.

Chartered Institute of Personnel and Development. (2023). Learning at work 2023: Survey report. CIPD.

Deci, E. L., Olafsen, A. H., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory in work organizations: The state of a science. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 4, 19–43.

Edmondson, A. C. (2019). The fearless organization: Creating psychological safety in the workplace for learning, innovation, and growth. Wiley.

International Institute for Strategic Studies. (2024). The military balance 2024. Routledge.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2019). The development of goal setting theory: A half

century retrospective. Motivation Science, 5(2), 93–105.
North Atlantic Treaty Organization. (2022). NATO 2022 strategic concept. NATO.
Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational Behavior. Pearson.
Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860.
Salas, E., et al. (2019). The science of training and development in organizations: What matters in practice.
Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
Spector, P. E. (2021). Industrial and organizational psychology: Research and practice. Wiley.
U.S. Government Accountability Office. (2021). Navy readiness: Additional efforts are needed to manage fatigue, reduce crewing shortfalls, and implement training (GAO-21-366). U.S. Government Accountability Office.
U.S. Government Accountability Office. (2024). Navy readiness: Actions needed to improve the reliability and management of ship crewing data (GAO-24-105811). U.S. Government Accountability Office.
World Economic Forum. (2023). The future of jobs report 2023. World Economic Forum.
Yukl, G. A., & Gardner, W. L. (2020). Leadership in organizations. Pearson.